

# Pengembangan Intelektualitas melalui Literasi Membaca bagi Karang Taruna Desa Kota Daro II Kabupaten Ogan Ilir (Intellectual Development through Reading Literacy of Kota Daro Youth Organization Ogan Ilir Regency)

Fera Widyana<sup>1</sup>, Deassy Apriani<sup>2\*</sup>, Didik Susetyo<sup>3</sup>, Abbas Effendi<sup>4</sup>, M. Fajri Haidir<sup>5</sup>, Harta Sinta<sup>6</sup>

Fakultas Ekonomi, Universitas Sriwijaya, Sumatera Selatan<sup>1,2,3,4,5,6</sup>

[deassyapriani@fe.unsri.ac.id](mailto:deassyapriani@fe.unsri.ac.id)<sup>2\*</sup>



## Riwayat Artikel

Diterima pada 24 November 2021

Revisi 1 pada 24 Desember 2021

Revisi 2 pada 22 Februari 2022

Revisi 3 pada 29 Maret 2022

Disetujui pada 31 Maret 2022

## Abstract

**Purpose:** This community activity aims to increase literacy in reading interest in the younger generation of the Sriwijaya University fostered village, namely Kota Daro II Village, Rantau Panjang District, Ogan Ilir Regency. The selected target is youth members of the youth organization, which is about 20 to 30 people as the initiators of reading literacy in the community, especially children. This activity was carried out from August to October 2021 with several visits.

**Method:** Carried out in stages including question and answer, introduction and empowerment. These stages are the pre-activity stage and the activity implementation stage.

**Result:** This activity have an impact on increasing the enthusiasm and desire of service participants to get used to reading as well as being able to implement the importance of reading culture to the local community. It is hoped that it can foster interest in reading among children and youth of Kota Daro II.

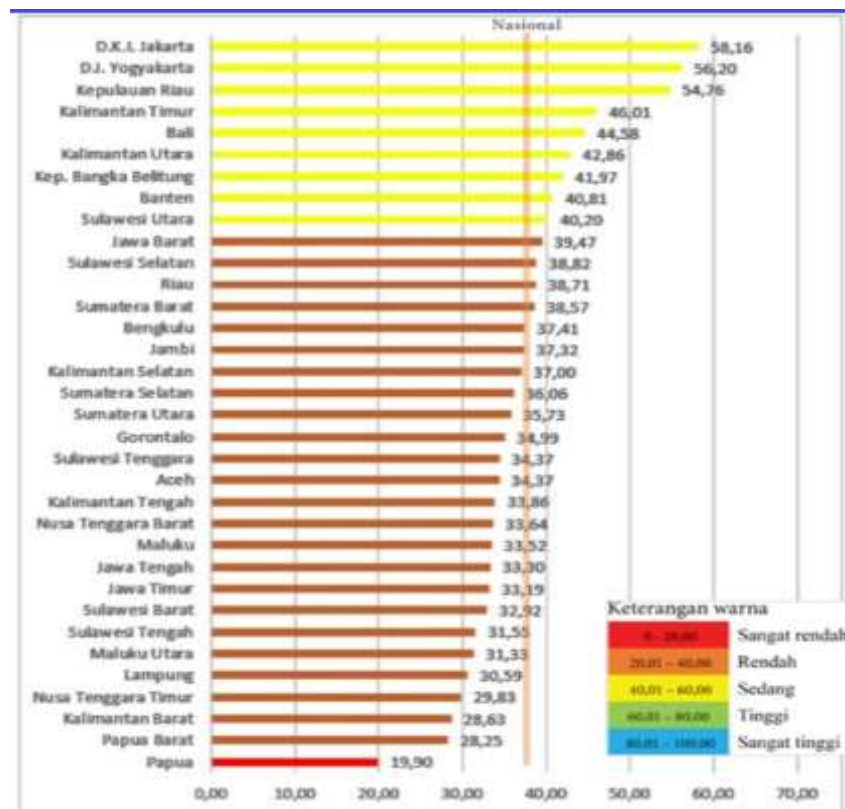
**Keywords:** Literacy, Reading Interest, Youth Organization, Community Service

**How to cite:** Widyana, F., Apriani, D., Susetyo, D., Effendi, A., Haidir, M. F., Sinta, H. (2022). Pengembangan Intelektualitas melalui Literasi Membaca bagi Karang Taruna Desa Kota Daro II Kabupaten Ogan Ilir. *Jurnal Pemberdayaan Ekonomi*, 1(1), 43-51.

## 1. Pendahuluan

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan ditahun 2019 telah meluncurkan buku Indeks Aktivitas Literasi Membaca (Alibaca) dengan skala provinsi. Survei dilakukan dengan mengadopsi konsep (Miller and Michael C. K, 2016) dalam bukunya tentang *World Literacy: How Countries Rank And Why It Matters*, Berkenaan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi kegiatan literasi: 1. Kecakapan (*proficiency*) merupakan syarat pertama bagi setiap orang untuk memiliki akses terhadap materi literasi. 2. Akses (*access*) yaitu faktor pendukung untuk masyarakat memperoleh bahan literasi seperti perpustakaan, toko buku, dan media massa. 3. Alternatif (*alternatives*) yaitu sebuah jalan pilihan yang beragam, dalam hal seperti teknologi informasi dan bahan hiburan sebagai akses bahan literasi, dan 4. budaya (*culture*) dengan kata lain, kebiasaan yang membantu membentuk habitat literasi. Dalam penyusunan Indeks Aktivitas Literasi Membaca memiliki pangukuran dengan lima katagori yakni, sangat rendah (0-20,00) , rendah (20,01-40,00), sedang (40,01-60,00), tinggi (60,01-80,00) dan sangat tinggi (80,01-100). Indeks Aktivitas Literasi Membaca menunjukkan hasil bahwa rata-rata nilai Nasional hanya mencapai angka 37,32% yang termasuk ke katagori rendah, dengan rincian pada tingkat provinsi yaitu hanya 9 provinsi yang berada pada katagori sedang, 24 provinsi berada pada katagori rendah, dan terdapat 1 provinsi berada pada katagori sangat rendah. Nilai ini terdiri dari empat indeks dimensi, pada dimensi kecakapan mencapai angka 75,92, Dimensi akses sebesar 23,09, dimensi alternatif 40,49, dan dimensi budaya 28,50. Grafik berikut ini yang

menunjukkan hasil survei Indeks Aktivitas Literasi Membaca yang dilakukan oleh Kementerian Pendidikan dan Budaya pada 33 Provinsi di Indonesia tahun 2019



Gambar 1. Grafik Indeks Alibaca 33 Provinsi menurut Peringkat dari Tinggi ke Rendah  
Sumber: [\(Kemendikbud, 2019\)](#).

Ada satu dimensi yang sangat menonjol dengan nilai yang cukup besar yaitu dimensi kecakapan yang menunjukkan bahwa upaya pemerataan pendidikan dan pemberantasan buta aksara sudah sangat baik. Aspek lain yang sangat positif dapat ditemukan dalam dimensi alternatif. Dalam dimensi alternatif, orang umumnya mulai menggunakan perangkat teknologi informasi, tetapi mereka perlu lebih memfasilitasi akses ke komputer dan Internet. Saat ini pun masyarakat khususnya anak muda menjadikan media sosial dari teknologi informasi tersebut sebagai sarana utama dalam memperoleh berbagai informasi [\(Fanaqi & Chairunnisa, 2020\)](#). Sebaliknya pada Nilai indeks yang rendah untuk dimensi akses dan budaya menunjukkan bahwa dua dimensi ini perlu lebih diperhatikan. Aspek budaya menunjukkan bahwa kebiasaan masyarakat mengakses materi literasi masih rendah. Dimensi ini merepresentasikan perilaku membaca buku cetak, membaca koran dan majalah, membaca artikel dan berita di media elektronik/internet, dan mengunjungi perpustakaan umum, masih tergolong rendah.

Dimensi akses adalah dimensi dengan nilai indeks terendah. Dimensi ini dapat dibagi menjadi dua subdimensi: akses sekolah dan akses masyarakat. Menurut [Kusumaningrum \(2019\)](#) akses ke sekolah berada pada kategori sangat rendah, hal ini menunjukkan bahwa jumlah perpustakaan sekolah dalam kondisi baik sangat minim dan jumlah pengelola perpustakaan sekolah kurang memadai. Sedangkan akses di masyarakat terdiri dari perpustakaan umum, komunitas, dan rumah tangga yang menjadi sorotan pada perpustakaan umum dengan menunjukkan bahwa keberadaan perpustakaan desa masih jauh dari ideal dan perlu ditingkatkan. Di sisi lain, jumlah perpustakaan komunitas baik perpustakaan baca maupun perpustakaan keliling masih belum mencukupi, namun terus bertambah seiring dengan peningkatan kegiatan literasi yang didukung oleh warga dan masyarakat. Fenomena ini tentu sangat menggembirakan dan memberikan alternatif bagi masyarakat di daerah yang belum terjangkau perpustakaan umum. Menurut [Qiyami & Nilamsari \(2021\)](#) untuk mengembangkan ilmu pengetahuan,

keterampilan, dan keahlian dapat diperoleh melalui berbagai program dan fasilitas dalam bentuk pembelajaran. Dalam penelitian ([Wijayanti, 2020](#)) salah satu bentuk sentra belajar berbasis masyarakat yang memfasilitas dalam kemudahan belajar warga yaitu ceribel ini bentuk perpustakaan komunitas yang berada di rusunawa kec. Penjaringan.

Beberapa kajian utama dalam literasi membaca yakni, penerapan keterampilan membaca, pelatihan dan penerapan bacaan, proses membaca dan teks yang digunakan dalam membaca ([PIRLS, 2016](#)). Keterampilan yang dimiliki peserta didik yang baik harus memperhatikan penerapan teknik pemahaman membaca dan penetapan bacaan yang digunakan dalam pemahaman membaca. Sebelum adanya proses tersebut, dibutuhkan minat dari anak-anak untuk membaca dan melakukan kegiatan membaca. Minat merupakan kecenderungan untuk menyukai beberapa kegiatan, jika seseorang berminat maka kegiatan tersebut akan dilakukan, diperhatikan dan diikuti dengan senang hati ([Hendrayani, 2018](#)). Proses membaca yang sesungguhnya terdiri tiga tahapan yakni prabaca, saat baca dan pascabaca ([Somadayo.S, 2011](#)).

Tahapan proses membaca diyakini dapat memiliki efek pemahaman dalam membaca seperti penelitian yang dilakukan oleh [Suarni. dkk \( 2019\)](#) mengungkapkan bahwa kegiatan literasi membaca menggunakan cerita rakyat dapat membentuk perilaku yang positif. Pemberian buku cerita seperti buku cerita rakyat memiliki efek positif dikarenakan memberikan pemahaman dengan menggunakan pola gambar, dan menghasilkan pemikiran cerita yang memiliki alur. Ketertarikan tersebut membuat anak-anak memiliki minat dalam membaca buku khususnya buku cerita. Keanekaragaman buku yang disediakan juga membentuk minat dan pola pikir anak dalam membaca buku. Adanya keselarasan dalam minat membaca dan jenis buku yang disediakan untuk meningkatkan keinginan untuk membaca, sehingga penciptakan pemahaman yang disimpulkan dari hasil membaca buku. Pemahaman inilah yang menjadi hasil akhir dalam membaca buku ([Kemendikbud, 2017](#)).

Beberapa fakta diatas sebagai salah satu solusi untuk meningkatkan literasi minat membaca pada anak remaja dan anak-anak, terutama di Desa Binaan Universitas Sriwijaya yakni Desa Kota Daro II Kecamatan Rantau Panjang, Ogan Ilir. Untuk itu kami dari Tim Pengabdian bekerjasama untuk melakukan pemberdayaan dengan anak-anak di Desa Kota Daro II Kecamatan Rantau Panjang Ogan Ilir mengenai literasi membaca. Adanya kegiatan ini dapat mendorong anak-anak untuk berproses dalam membaca, berproses dalam membentuk minat membaca dan kami juga berproses dalam penyediaan fasilitas membaca anak-anak di desa.

Kegiatan literasi bagi anak remaja dan anak-anak merupakan hal yang esensial untuk diimplementasikan dan dikembangkan dengan tujuan untuk menambah dan meningkatkan pengetahuan, meluaskan wawasan serta mengakses aktualisasi diri melalui kebiasaan berliterasi ([Mizani, 2018](#)). Adanya kegiatan literasi diharapkan dapat mengubah pola perilaku anak remaja menjadi lebih baik, menimbulkan manfaat serta dapat menjadi kebiasaan yang mendarah daging dikalangan seusianya dalam mengisi bagian dari aktivitas sehari-hari. Dalam hal ini, terdapat beberapa permasalahan yang dihadapi diantaranya yaitu:

1. Tidak ada akses pendukung di desa tersebut dalam meningkatkan minat membaca atau fasilitas di desa sangat minim, perpustakaan atau pojok bacaan tidak memadai.
2. Rendahnya pengetahuan dan tingkat literasi membaca didesa sehingga harus ditanam dan dimotivasi.
3. Adanya beberapa anak yang putus sekolah, dan belum bisa membaca di desa tersebut

## **2. Metode**

### ***Sasaran Pengabdian***

Khalayak sasaran yang dipilih adalah remaja putra putri anggota karang taruna dengan jumlah sekitar 20 orang sebagai inisiator penggerak literasi membaca pada masyarakat khususnya anak-anak yang berada di Desa Kota Daro II Kecamatan Rantau Panjang, Ogan Ilir. Dipilihnya putera puteri karang taruna desa untuk menjadi inisiator agar semangat jiwa remaja mereka dapat ditularkan untuk

menggerakkan minat membaca di desa tersebut. Keaktifan putera puteri karang taruna desa merupakan faktor pemilihan sasaran kegiatan pengabdian sebagai inisiator anak-anak.

### ***Tempat dan Waktu***

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di salah satu Desa Binaan Universitas Sriwijaya yakni Desa Kota Daro II Kecamatan Rantau Panjang, Ogan Ilir. Kegiatan pengabdian literasi membaca ini dilaksanakan dalam tiga kali kunjungan yakni pada bulan Agustus hingga Bulan Oktober 2021. Pada bulan Agustus, kunjungan kerumah Kepala Desa dan perwakilan putera puteri karang taruna untuk melakukan diskusi kegiatan dan pemantapan acara. Bulan September, merupakan puncak kegiatan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian dan pada bulan Oktober merupakan acara penutupan dan diskusi keberlanjutan kegiatan.

### ***Bahan dan Alat yang Digunakan***

Metode kegiatan dan pelaksanaan dilakukan secara bertahap, yaitu:

#### 1) Tanya Jawab dan Pengenalan

Tanya jawab dan pengenalan adalah salah satu cara yang digunakan untuk mendekatkan diri antara tim pengabdian dengan sasaran khalayak. Tujuannya untuk mengetahui keadaan remaja dan anak-anak di daerah tersebut sekaligus potensi mereka, sehingga dapat memetakan serta pengetahuan mereka.

#### 2) Pemberdayaan putera puteri karang taruna

Dilakukan dalam beberapa kegiatan meliputi:

- a. Memfasilitasi beberapa buku bacaan menjadi salah satu faktor pendukung agar anak-anak disana menjadi lebih tertarik membaca dan menulis sehingga lebih menyenangkan. Fasilitas yang memadai, diharapkan akan menumbuhkan minat membaca di desa setempat.
- b. Memberikan pengetahuan tentang makna banyak membaca, sehingga dapat diimplementasikan dan di praktekan dilingkungan setempat

## **3. Hasil dan Pembahasan**

### ***Pra Kegiatan***

Sebelum melakukan pelaksanaan kegiatan utama pengabdian, kegiatan diawali dengan melakukan kunjungan ke lokasi pengabdian dengan beberapa kali kunjungan pada bulan Agustus. Berdiskusi dengan Kepala Desa sekaligus menetapkan tempat dan waktu pelaksanaan kegiatan pengabdian, berdiskusi dengan perwakilan karang taruna untuk mengetahui keadaan desa dan berkunjung pada salah satu PAUD yang ada di desa tersebut. Tujuannya yaitu untuk melihat situasi dan kondisi yang terjadi di masyarakat desa binaan serta pengecekan fasilitas yang akan dibutuhkan pada saat acara berlangsung agar sasaran dalam melakukan kegiatan tercapai. [Faeni et al., \(2021\)](#) mengungkapkan bahwa pra kegiatan dilakukan untuk menentukan lokasi, melaksanakan pendataan, melihat geografis lokasi, serta mengidentifikasi masalah.

### ***Pelaksanaan Kegiatan***

Kegiatan pengabdian yang bertema peningkatan literasi minat membaca ini melibatkan tim pengabdian Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya yakni dosen-dosen dan mahasiswa, anggota remaja karang taruna dan anak-anak PAUD Desa Kota Daro II, Ogan Ilir serta narasumber. Pengabdian ini dilaksanakan melalui beberapa kegiatan, diantaranya:

#### ***Penyampaian Materi dan Diskusi***

Kegiatan pertama ini dilaksanakan di PAUD desa setempat yang dihadiri oleh pihak-pihak yang terlibat. Pemateri atau narasumbernya yakni Hardi Saputra, S.i yang merupakan salah satu *founder* Sobat Literasi Jalanan Kota Palembang. Materi yang disampaikan mengenai ruang lingkup literasi, tingkat minat membaca masyarakat Indonesia yang mencakup di Sumatera Selatan, pentingnya membaca, serta peran dan kontribusi dari komunitas literasi. Dalam penyampaian materi juga diselingi dengan *ice breaking* untuk meningkatkan semangat para peserta kegiatan dalam mendengarkan materi. Setelah materi selesai dilanjutkan dengan diskusi antar peserta dan narasumber. Pada saat diskusi berlangsung, ketertarikan putera puteri karang taruna mengenai tema literasi sangatlah



menonjol, hal tersebut terlihat dari semangat mereka kelakukan kegiatan tersebut. Sehingga penyampaian materi literasi ini sangat diharapkan dapat ditularkan dan di praktekkan ke anak-anak di desa setempat. Banyak harapan kami kepada putera puteri karang taruna untuk menjembatani kegiatan ini kepada anak-anak di desa setempat.



Gambar 2. Kegiatan Penyampaian Materi oleh *Founder* Sobat Literasi Jalanan Kota Palembang dan Diskusi Bersama Putera Puteri Karang Taruna.

#### *Lapak Baca dan Pohon Harapan*

Pada kegiatan ini pihak yang menjadi koordinasinya adalah panitia pengabdian yakni mahasiswa yang dibantu oleh putera putri karang taruna Desa Kota Daro II dengan mengajak anak-anak PAUD desa setempat untuk membaca buku bersama. Lapak baca yang disediakan tim panitia kegiatan terdiri dari beberapa buku seperti buku cerita rakyat, buku cermat matematik, buku bahasa indonesia, buku mewarnai, buku cerita modern, buku pelajaran, kamus dan buku bahasa inggris. Keanekaragaman buku yang diberikan diharapkan menumbuhkan minat atau ketertarikan dalam membaca. Ada beberapa kegiatan yang akan dilakukan yakni dengan mengajarkan membaca dan berhitung serta mengenal huruf-huruf abjad dan hijaiyah kepada anak-anak serta membimbing mereka dalam membaca berbagai buku bacaan. Kemudian, dilanjutkan dengan menulis cita-cita setiap anak di kertas dan digantungkan di Pohon Harapan.

Kegiatan ini diharapkan menumbuhkan semangat anak-anak di desa dalam membaca dan menulis sehingga keinginan atau cita-cita yang mereka impikan akan di simpan di pohon harapan. Pohon harapan ini akan menjadi gambaran kegiatan keberlanjutan pada kegiatan selanjutnya.



Gambar 3. Pelaksanaan Lapak Baca dan Pengantungan Cita-Cita Anak-anak di Pohon Harapan

#### *Pembagian Hadiah*

Pembagian hadiah merupakan kegiatan terakhir sekaligus menutup kegiatan ini bersama anak-anak PAUD di Desa Kota Daro II Kecamatan Ogan Ilir. Kegiatan ini berlangsung tertib dan meriah dengan antusias yang tinggi terlihat dari ekspresi para peserta yang terlibat. Selain itu, kegiatan ini juga

menerapkan protokol kesehatan dengan pembagian masker dan penyediaan tempat cuci tangan sebelum masuk ke lokasi kegiatan. Hadiah yang diberikan berupa buku bacaan, buku tulis, poster dan bingkisan yang berisikan *snack* anak-anak. Pembagian hadiah bertujuan untuk memberikan apresiasi terhadap kegiatan yang telah dilakukan sehingga mereka bersemangat untuk membaca buku, dan bermain bersama. [Nurhuda & Setyaningtyas \(2022\)](#) mengatakan mengenai pengalaman yang didapatkan dari sebuah kegiatan merupakan suatu hal yang berharga dan dapat menjadi pelajaran untuk masa mendatang.



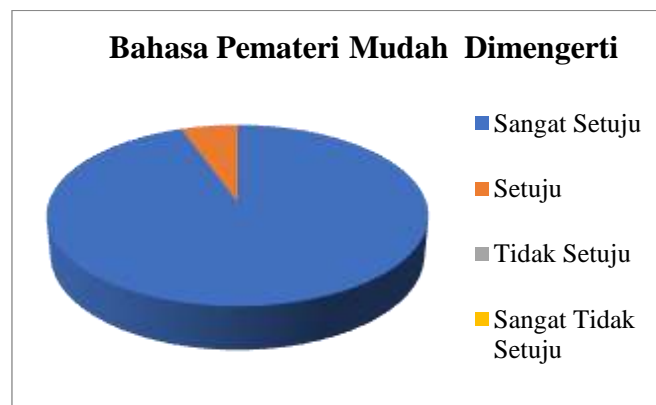
Gambar 4. Pembagian Hadiah kepada Anak-anak

***Pemahaman terhadap Materi dan Dampak Kegiatan Pengabdian***

Dalam kegiatan pengabdian ini, terdapat materi yang telah diberikan narasumber yakni mengenai literasi dan minat baca. Di bagian ini peserta memperoleh gambaran tentang definisi literasi, tingkat minat baca masyarakat Indonesia, serta pentingnya membudayakan membaca dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga berdasarkan hal tersebut, hasil pengisian kuisioner atau hasil evaluasi acara oleh para peserta dapat tersaji dalam beberapa grafik berikut ini:

***Pemahaman Materi dengan Tema Kegiatan Pengabdian***

Berdasarkan gambar 5, dapat diketahui bahwa secara keseluruhan peserta menyimak dengan baik materi yang disampaikan narasumber. Hal ini dapat diketahui dari tanggapan seluruh responden 100 persen setuju bahwa materi telah sesuai dengan tema dari kegiatan pengabdian. Sekitar 94 persen responden sangat setuju mengenai bahasa yang digunakan narasumber mudah untuk dipahami dan 6 persen setuju, nol Persen untuk tidak setuju dan sangat tidak setuju mengenai bahasa pemateri yang mudah dimengerti. Materi yang diberikan oleh narasumber yakni kak Hardi Saputra, S.i yang merupakan salah satu *founder* Sobat Literasi Jalanan Kota Palembang sangat menarik dan mudah dipahami. Sehingga hasil evaluasi kegiatan ini menghasilkan dampak positif dan tepat sasaran untuk penyampaian materi yang diberikan.



Gambar 5. Tanggapan Mengenai Pemahaman Bahasa Pemateri

### Dampak Pengabdian terhadap Peserta



Gambar 6. Dampak Setelah Kegiatan Terhadap Semangat Membaca Responden



Gambar 7. Dampak Setelah Kegiatan Terhadap Kebiasaan Membaca Responden

Dari gambar 6 terlihat bahwa sebanyak 77,7 persen responden sangat setuju dan 16,6 persen responden setuju bahwa kegiatan dapat membangun semangat membaca responden. Artinya secara keseluruhan kegiatan ini telah berdampak dalam meningkatkan semangat membaca bagi responden. Sementara pada 7 dapat diketahui bahwa sekitar 94 persen responden setuju dan 6 persen responden sangat setuju untuk membiasakan diri untuk membaca setelah pelaksanaan kegiatan ini. Dengan kata lain bahwa kegiatan ini telah memberikan dampak positif kepada sebagian besar peserta pengabdian atau responden untuk membiasakan diri dalam membaca.

Hasil evaluasi kegiatan ini, menjadi gambaran keberhasilan kegiatan yang diberikan kepada masyarakat Desa Kota Daro II. Sebagian besar peserta mendukung diselenggarakannya kegiatan pengabdian ini untuk menciptakan atau menumbuhkan minat membaca dikalangan remaja ataupun anak-anak yang berada di desa setempat. Keberhasilan kegiatan ini, diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan desa dikemudian hari dan akan menurunkan persentase anak-anak yang buta huruf ataupun anak-anak yang belum lancar membaca

#### 4. Kesimpulan dan saran

Kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh Tim Dosen dan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya yang bertema peningkatan minat membaca bagi anggota remaja karang taruna di Desa Kota Daro II, Kecamatan Rantau Panjau, Kabupaten Ogan Ilir ini telah berjalan dengan lancar dan mendapat respon positif dari masyarakat desa binaan. Permasalahan minat membaca pada anak-anak maupun kalangan remaja terutama di provinsi Sumatera Selatan dalam hal ini masih kurangnya akses

pendukung minat membaca serta kebiasaan (budaya) yang masih rendah. Pada hal ini pengabdian dilaksanakan dengan diawali penyampaian materi serta diskusi oleh pemateri yang berkompeten dibidang literasi, serta materi yang disampaikan memiliki nilai yang mendorong para remaja karang taruna dan anak-anak desa kota daro II memiliki keinginan besar dalam membiasakan diri untuk membaca dan menulis. Hasil kegiatan menyatakan bahwa secara keseluruhan peserta dapat memahami materi serta berdampak pada peningkatan semangat dan keinginan peserta untuk membiasakan diri membaca. Kemudian langkah berikutnya peserta diajak untuk membimbing anak-anak desa kota daro II untuk membuat lapak membaca bersama.

Dengan demikian, saran yang dapat diajukan yaitu kegiatan pengabdian ini perlu dilakukan secara berkelanjutan mengingat antusias dan semangat yang tinggi dari peserta yang mengikuti pengabdian. Tim pengabdian dan pihak dari desa binaan yakni remaja karang taruna dapat berkoordinasi lebih lanjut terkait dengan perkembangan dari kegiatan. Sehingga dari kegiatan pengabdian ini dapat terwujud generasi intelektual, aktif, dan cerdas yang gemar membaca

### Ucapan terima kasih

1. Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan rahmat dan nikmat dalam pelaksanaan pengabdian ini.
2. Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LP2M) Universitas Sriwijaya.
3. Ketua Pengabdian dan Tim Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya yang terlibat dalam pengabdian.
4. Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya sebagai panitia pengabdian.
5. Kepala Desa di Desa Kota Daro II beserta keluarga yang telah memberikan pelayanan dan penyambutan yang baik dalam acara ini.
6. Masyarakat dan para peserta pengabdian yang telah berkenan ikut serta dalam kegiatan.

### Referensi

- Adam, & Mizani. (2018). *Universitas Muhammadiyah Purwokerto Program One Day One Book Strategi Literasi Pendidikan Anak One Day One Book Program Strategy Of Children ' S. Education Literacy The 8 th University Research Colloquium 2018 Universitas Muhammadiyah Purwokerto. 290–296.*
- Faeni, Faeni, & Oktaviani. (2021). *Optimalisasi Prestasi Akademis Berbasis Hipnosis ( Optimizing Academic Achievement Using Hypnosis-Based Approach ), 1(4), 211–216.*
- Fanaqi, & Chairunnisa. (2020). Menangkal hoax melalui workshop literasi media dan bedah film “Tilik” bagi Karang Taruna Desa Karyamekar. *Yumary: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 1(2), 59–67.* <https://doi.org/10.35912/jpm.v1i2.59>
- Hendrayani. (2018). Peningkatan Minat Baca Dan Kemampuan Membaca Peserta Didik Kelas Rendah Melalui Penggunaan Reading Corner. *Jurnal Penelitian Pendidikan, 17(3), 235–248.* <https://doi.org/10.17509/jpp.v17i3.9617>
- John w. Miller and Michael C. K. (2016). World Literacy " How Countries Rank and Why it Matters ". In *Angewandte Chemie International Edition, 6(11), 951–952.*
- Kemendikbud. (2017). Literasi Baca Tulis. *Gerakan Literasi Nasional, 1–39.*
- Kemendikbud. (2019). Indeks Aktivitas Literasi Membaca 34. *Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan Dan Kebudayaan, Badan Penelitian Dan Pengembangan, Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, (2), 124.*
- Kusumaningrum, Gunawan, Sumarsono, & Triwiyanto. (2019). *Pendampingan Pengelolaan Perpustakaan, 2(3), 164–169.*



- Nurhuda, & Setyaningtyas. (2022). Implementasi Pembelajaran Ilmu Hadist di MAN 1 Boyolali saat Pandemi. *Jurnal Nusantara Mengabdi*, 1(2), 63–76. <https://doi.org/10.35912/jnm.v1i2.663>
- PIRLS. (2016). *The Progress in International Reading Using computers for reading activities and students ' attitudes to reading*. (October), 1–16.
- Qiyami, & Nilamsari. (2021). Pengembangan Kreativitas dan Produktivitas Siswa-Siswi Sekolah Dasar Islam Al-Azhar 8 Kembangan Jakarta Barat melalui Program Media Creative Class. *Yumary : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 39–49. <https://doi.org/10.35912/yumary.v2i1.390>
- Somadayo.S. (2011). *Stategi dan teknik pembelajaran membaca*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Suarni, Nang., Taufina. (2019). Literasi Membaca Untuk Meningkatkan Karakter Positif Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 3(4), 1014–1021. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/basicedu.v3i4.215>
- Wijayanti, Utami, Pratikto, & Pramono. (2020). Menggerakkan Literasi Baca-Tulis di Rusunawa Muara Baru Pluit. *Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia*, 2(2), 88–96. <https://doi.org/10.24912/jbmi.v2i2.7234>.